



Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19

Wildiani Lathifah^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2805](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2805)

Abstrak

Sehubungan dengan kebijakan penerapan pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 menjadikan guru harus mampu mempersiapkan pengelolaan kelas dengan sebaik mungkin pada pembelajaran seni. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan keterampilan guru melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran seni selama pandemi ini. Penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik untuk pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Islam SAFA tahun ajaran baru 2021/2022 berlangsung melalui tiga program pembelajaran yaitu pembelajaran online, pembelajaran tatap muka, dan program kunjungan. Guru sudah memiliki keterampilan mengelola kelas, perihal ini ditunjukkan dengan membuat lingkungan belajar yang nyaman, mendisiplinkan anak, menyediakan media yang merangsang minat dan perhatian anak, menata meja dan kursi untuk menciptakan suasana kelas yang baru, memulai pelajaran dengan materi yang menyenangkan dapat membantu mengembangkan seni pada anak usia dini di kelas TK Islam SAFA.

Kata Kunci: *covid 19; keterampilan guru; pengelolaan kelas; pembelajaran seni.*

Abstract

In connection with the policy of implementing distance learning as an effort to prevent the spread of covid-19, teachers must be able to prepare for class management as well as possible in art learning. The purpose of the study is to describe the skills of teachers in managing classrooms during art learning during this pandemic. Research analysis using descriptive qualitative methods and techniques for data collection, namely interviews, observation, and documentation. Analysis of research data using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that learning at SAFA Islamic Kindergarten for the new academic year 2021/2022 takes place through three learning programs, namely online learning, face-to-face learning, and visit programs. Teachers already have classroom skills, this is shown by creating a comfortable learning environment, disciplining children, providing media that arouse children's interest and attention, arranging tables and chairs to create a new classroom atmosphere, lessons with fun materials can help develop art in young children. early in the SAFA Islamic Kindergarten class

Keywords: *covid 19; teacher skills; class management; art learning.*

Copyright (c) 2022 Wildiani Lathifah & Joko Pamungkas.

✉ Corresponding author :

Email Address : wildianilathifah.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 7 May 2022, Accepted 7 August 2022, Published 31 August 2022

Pendahuluan

Anak usia dini atau masa kecil adalah masa yang istimewa bagi setiap manusia. Usia ini merupakan tahap awal yang paling mendasar dan sangat penting bagi tumbuh kembang kehidupan manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan rentang usia untuk anak-anak adalah 0-6 tahun. Anak Usia Dini disebut juga disebut masa keemasan atau *Golden Age*. Potensi anak saat ini berkembang sangat cepat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan tumbuh dan kembang anak adalah dengan memberikan pendampingan dan fasilitas di rumah oleh orangtua dan di lembaga pendidikan anak usia dini oleh guru dengan pengelolaan kelas yang baik.

Menurut Hafinda & Armanisah (2021), pengelolaan kelas merupakan suatu upaya dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, atau upaya yang ditujukan untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Guru merupakan penanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pengelolaan kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan atau metode, dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan dalam pengelolaan kelas berlangsung dengan baik dan lancar. Guru harus dapat menunjukkan sikap profesional, keluwesan, semangat dan kedisiplinan tinggi. Proses pengelolaan kelas merupakan hal yang penting bagi setiap orang, terutama guru yang berdedikasi pada dunia pendidikan. Kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah dengan menggunakan waktu dan sumber dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Perihal ini dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru atau wali kelas dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas memerlukan keterampilan khusus karena unsur perlengkapan misalnya perabot, ruangan, bahan ajar dan anak didik sebagai objek bersamaan subyek pendidikan. Guru secara aspek fisik bisa dengan baik mengelola kelas akan tetapi guru belum tentu dapat mengelola kelas yang melibatkan siswa atau guru tidak selalu bisa mengajar dengan siswa. Hal ini karena kompleksitas pengelolaan kelas dari sudut pandang siswa berkaitan dengan kepribadian, sifat dan keadaan sosial siswa. Dari pandangan inilah, maka manajemen atau pengelolaan kelas berarti juga pembinaan (Kadir, 2014).

Tujuan dari pengelolaan kelas menurut Usman (2002) terbagi menjadi dua yaitu (1) tujuan umum dari pengelolaan kelas ialah penyiapan dan penggunaan sarana belajar untuk berbagai pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik; (2) tujuan khusus ialah mengembangkan potensi murid dalam penggunaan perangkat pembelajaran, menciptakan situasi dimana memungkinkan murid untuk bekerja dan juga belajar, dan memungkinkan murid mencapai hasil yang diinginkan.

Rejeki & Suwardi, (2021) Prosedur umum pembelajaran taman kanak-kanak, yaitu (1) tata cara pengelolaan kelas, termasuk penataan ruang dan pengorganisasian siswa berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan program yang direncanakan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang optimal; (2) Prosedur, kegiatan ini bisa dilaksanakan melalui beberapa langkah: (a) Sebelum menuju ke kelas, siswa disapa dengan santun dan kelembutan oleh gurunya, bersalaman dengan gurunya, menyapa temannya lalu tas disimpan, (b) Pendahuluan, kegiatan pembelajaran awal yang dimaksudkan dalam pelaksanaan KBM diarahkan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, mempersiapkan pikiran siswa dan mempersiapkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (c) Kegiatan inti, dilaksanakan dengan eksplorasi, eksperimen, penyempurnaan (elaborasi), dan konfirmasi, (d) Istirahat dan Makan, aktivitas ini terkadang dipakai untuk melengkapi indikator dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dimana akan dituju bersamaan dengan kegiatan makan, contohnya kedisiplinan, peraturan kegiatan makan, macam-macam makanan yang penuh gizi, sosial dan kerjasama anak, (e) Kegiatan Penutup, secara klasikan dilakukan untuk menenangkan murid.

Contohnya, beryanyi bersama, apersepsi musik dan mendengarkan cerita. Kegiatan salam bisa untuk akhir kegiatan ini. (3) Prosedur penilaian siswa bisa dilakukan dengan: (a) merumuskan kegiatan yang dilakukan, (b) mempersiapkan alat evaluasi, dan (c) menentukan untuk kriteria evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD memiliki kewenangan untuk mengelola kelas dengan menggunakan metode atau pendekatan yang melibatkan peserta didik dan manajemen fasilitas untuk mencapai hasil yang baik dan efektif dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Salah satu dari aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah pendidikan seni. Pendidikan seni bagi anak TK bertujuan untuk membantu anak-anak mengekspresikan suatu hal yang anak pahami dan yang anak rasakan sehingga anak bisa mengekspresikan diri melewati seni. Karya seni yang dipunyai oleh anak tersebut merupakan ekspresi perasaan dari keindahan suatu kejadian. Di Indonesia terdapat berbagai jenis pendidikan seni ialah: seni musik, seni tari, dan seni rupa yang kesemuanya berkembang didalam dunia pendidikan di Indonesia sesuai dengan tahapan perkembangan dan aspek-aspek perkembangan anak. Guru mendidik anak melalui seni tidak hanya untuk anak berbakat, tetapi juga untuk bisa mengembangkan potensi mereka dan tumbuh kreatif untuk orang lain. Pendidikan seni anak bertujuan untuk membentuk sikap yang seimbang antara intelek dan sensibilitas, rasionalitas dan irasionalitas, nalar dan kepekaan emosi, menjadikan orang terampil fisik dan mental, perkembangan motorik, perkembangan kognitif dan psikomotorik yang berkembang dengan sangat baik dan optimal. (Mayar et al., 2022).

Menurut pendapat dari Gunada (2022) bahwa bentuk seni dalam pembelajaran anak usia dini terdiri dari seni rupa, seni suara, seni gerak, dan seni akting sederhana sebagai media untuk merangsang minat dan potensi seni yang ada, serta dapat menjadi wahana rekreasi anak untuk hiburan, media interaksi dan komunikasi anak. Melalui proses menggambar, menyanyi dan menari menjadikan seni tersebut sebagai media hiburan anak, dan jika seni adalah hiburan, seni adalah media komunikasi untuk menyampaikan apa yang anak pikirkan tentang dunia mereka. Pada saat ini, seni telah menjadi media bagi anak-anak untuk berinteraksi dan belajar berinteraksi satu sama lain sambil menikmati proses seni. Pembelajaran seni yang interaktif dan inovatif dari guru untuk siswa PAUD juga sangat membantu dalam pengembangan berbagai aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pembelajaran seni memiliki dampak yang signifikan dalam pemahaman dan penangkapan anak terhadap materi yang diberikan oleh pendidiknya melalui metode pengajaran yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini berarti bahwa pembelajaran seni dapat membantu anak-anak meningkatkan daya tangkap yang lebih baik dalam memahami berbagai hal.

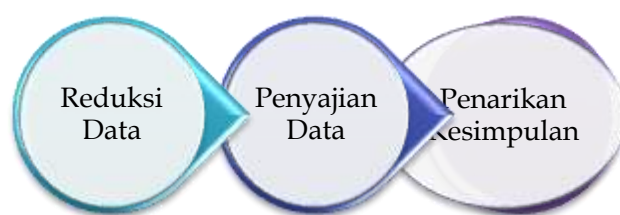
Semenjak pada awal tahun 2020, dunia diguncang oleh penyebaran infeksi virus corona baru. Akibat pandemi ini, pola belajar di Indonesia berubah dari pola pembelajaran secara bertatap muka menjadi pola pembelajaran secara tanpa bertatap muka. Seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 2022, dinyatakan bahwa jumlah kasus Covid-19 terus menurun. Hal ini memungkinkan adanya pola pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di TK Islam SAFA di Desa Sorostan, Kecamatan Umburharjo, Kabupaten Yogyakarta telah melakukan pembelajaran tatap muka untuk semester dua ini dengan sangat ketat tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebelum pandemi Covid-19 untuk pembelajaran seni di TK SAFA khususnya pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan guru dari luar, seperti guru ekstra tari. Oleh sebab itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini, guru kelas dan guru ekstrakurikuler harus dapat mengelola kelas secara efektif dan sebaik mungkin, agar anak bisa menerima dan memahami materi atau bahan pembelajaran seni tari yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler maupun guru kelas.

Metodologi

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang keterampilan guru PAUD dalam melakukan pengelolaan kelas saat pembelajaran seni selama pandemi Covid-19 di TK Islam SAFA Desa Sorostan Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Yogyakarta dan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai jenis penelitian ini. Sumber data utama yaitu guru TK Islam SAFA Desa Sorostan Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Yogyakarta berjumlah 3 orang guru dan 1 guru ekstrakurikuler tari.

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Triangulasi data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi pada data, penyajian pada data dan kesimpulan. Teknik analisis data atau triangulasi data diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Teknik analisis data

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum di TK Islam SAFA

Salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu SAFA *Islamic Preschool*. SAFA *Islamic Preschool* didirikan pada tahun 2015 di bawah naungan Lembaga SAFA. SAFA *Islamic Preschool* dibagi menjadi dua layanan yaitu: KB Islam SAFA memiliki rentang usia 2-4 tahun sedangkan TK Islam SAFA memiliki rentang usia 4-7 tahun. SAFA *Islamic Preschool* adalah suatu lembaga pendidikan dimana bertanggung jawab pada pendidikan anak usia dini, langkah awal yang penting menuju kehidupan seseorang selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fauziddin (2016), bahwa keberhasilan seseorang pada satu titik dalam menyelesaikan suatu tugas perkembangan menentukan keberhasilan seseorang pada tahap perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Sefa semula bernama TK Sefa Islamic Preschool didirikan sejak tahun 2017 dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan pendampingan dan pengasuhan yang tepat bagi anak dan dapat memberikan pendampingan kepada anak untuk mempersiapkan dunia luar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa, berani, mandiri, percaya diri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, dan bangsa juga Negara. TK Islam SAFA menggunakan kurikulum nasional 2013 dan berpedoman pada pendekatan montessori bernafaskan Islam yang dikembangkan sendiri oleh TK Islam SAFA. TK Islam SAFA memberikan pengenalan ajaran islam sejak dini untuk anak usia 4-7 tahun. "TK Islam SAFA mengadaptasi pendekatan motessori yang dipadukan dengan ajaran islam dengan mengacu pada kurikulum nasional 2013". Menurut Permataputri & Syamsudin (2022) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode Montessori mementingkan pada keikutsertaan anak yang interaktif, aktif dan beragam, memasukan semua panca indera anak, kemudian semua materi yang diajarkan oleh guru bisa diserap secara optimal oleh anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak TK Islam SAFA, “Kegiatan belajar mengajar di TK Islam Safa selama pandemi Covid-19 ini melakukan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran seni dilakukan secara daring yaitu dua kali dalam seminggu dengan jumlah 5-8 anak didampingi satu guru pendamping. Pada minggu terakhir pembelajaran daring dilakukan pada kelompok besar (satu kelas) dengan didampingi oleh semua guru kelas. Kegiatan belajar mengajar TK Islam SAFA di tahun ajaran baru 2021/2022 dilaksanakan tiga program pembelajaran yaitu pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka dan program kunjungan. Semester genap ini di TK Islam SAFA memulai pembelajaran tatap muka dengan dijadwal secara bergilir yang mana dibagi menjadi 4 kelompok baik kelas TK A ataupun TK B. Hal ini sejalan dengan Nabila Hilmy Zhafira et al., (2020), menjelaskan bahwa ada model pembelajaran lain yang dapat dipakai oleh tenaga pendidik atau guru sebagai sarana transfer pengetahuan : pembelajaran online dan *blended learning* (merupakan perpaduan dari dua metode pembelajaran yaitu pertemuan langsung dan pembelajaran online).

Perencanaan Pembelajaran Seni selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru

Taman Kanak-kanak Islam SAFA mempunyai fasilitas cukup lengkap dan sangat memadai untuk perkembangan para anak didiknya serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran yang nyaman dan kondusif, seperti ruang kelas, ruang bermain outdoor, pendopo, kamar mandi, kantor, ruang UKS, tempat parkir, kostum pakaian, soundsystem, speaker dan dapur. Sarana dan prasana ini digunakan untuk mendukung selama proses pembelajaran baik pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler Hal ini selaras dengan pendapat dari (Parid & Alif, 2020) bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi gedung, meja, ruangan, bahan ajar, kursi, buku pelajaran, serta alat dan perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung selama proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana mencakup keseluruhan komponen dimana dukungan tidak langsung terhadap proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, seperti arah ke sekolah, peraturan, taman bermain dan lain-lain

Pembelajaran seni di TK Islam SAFA masuk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni yang masuk dalam kegiatan belajar mengajar disampaikan oleh guru kelas dibantu dengan guru pendamping tercantum di RPPH, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilatih oleh guru luar atau guru ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler seni tari. Sebelum pandemi covid-19 TK Islam Safa memiliki beberapa prestasi untuk kelompok maupun prestasi individu anak. Prestasi kelompok di TK Islam Safa seperti lomba drumband dan tari kreasi, sedangkan prestasi individu anak seperti lomba pramandiri. Namun, selama pandemi covid-19 ini TK Islam Safa telah menghentikan kegiatan perlombaan. Selama pandemi covid-19, guru ekstrakurikuler bersama guru kelas TK Islam SAFA memiliki wewenang untuk mengelola kelas pada pembelajaran seni dengan baik dan efektif, termasuk seni drama sederhana, seni suara, seni rupa, dan seni gerak. Hal ini selaras dengan pendapat dari (Pahrul et al., 2021) bahwa gurulah yang memiliki wewenang untuk memimpin kelas karena guru bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar (KBM), guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan efektif dan baik, terutama saat pengelolaan kelas pada pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa pertimbangan guru kelas dalam pembelajaran seni di masa pandemi, yaitu sejalan dengan situasi sekolah dan orang tua dimana ada penyederhanaan dalam pemilihan kompetensi dasar yang tertulis di RPPM dan ada pilihan kegiatan yang terdapat dalam RPPH. “Anak-anak biasanya melakukan kegiatan 4-5 kegiatan didalam satu hari disekolah, tetapi selama pandemi kegiatan berkurang menjadi 9-10 kegiatan dalam waktu seminggu. Pembelajaran melalui zoom meeting dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi waktu sekitar 60 menit dan pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan seminggu empat kali secara bergantian. Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik selama pandemi covid-19 ini”. Hal ini sepemikiran pendapat dari (Pramana, 2020), bahwa praktik untuk pendidikan anak usia dini, sangat perlu disesuaikan dengan situasi saat ini dimana dilakukan melalui pembelajaran

berjarak jauh atau pembelajaran online. Ada perbedaan untuk cara penyampaian pembelajaran daring, dimulai dari mengadaptasi pada kurikulum dan materi pembelajaran samapi penilaian dari hasil belajar anak.

Ada dua bagian komponen pada keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yaitu : (1) keterampilan preventif, keterampilan ini berkaitan dalam menciptakan dan memelihara secara optimal lingkungan belajar; kemampuan yang berkaitan dengan keahlian guru untuk mengontrol dan berinisiatif dalam pembelajaran. Keterampilan ini mencakup beberapa tindakan seperti memperhatikan, menunjukkan ketanggapan, memfokuskan perhatian pada kelompok, menegur, menyampaikan perintah dengan jelas, dan menguatkan. Kedua, keterampilan represif adalah Keterampilan terkait dengan situasi belajar yang optimal. Kemampuan ini berkaitan dengan respon seorang guru terhadap gangguan pada siswa yang sedang berlangsung, dengan maksud supaya guru bisa melakukan tindakan berulang atau korektif untuk dapat mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Ada strategi yang bisa digunakan guru untuk memulihkan kondisi belajar yang optimal. Secara khusus, pemecahan masalah kelompok, pendekatan, perubahan perilaku, dan menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah (Parwathi et al., 2017).

Pelaksanaan Pembelajaran Seni selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru

Pendidikan seni untuk anak usia dini merupakan salah satu dari aspek-aspek perkembangan pada anak yang mana perlu dikembangkan. Menurut Nursyam et al. (2020) pendidikan seni anak Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak-anak dapat mengekspresikan apa yang mereka ketahui dan rasakan, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melewati seni. Karya seni yang dipunyai oleh anak-anak merupakan ekspresi dari keindahan kejadian yang dirasakan oleh anak-anak. Ada berbagai jenis pendidikan seni di Indonesia seperti seni tari, musik dan seni rupa. Pendidikan seni berkembang dalam lingkungan pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangannya dan aspek perkembangannya. Pendidikan seni bagi anak bertujuan untuk membentuk sikap anak dan menyeimbangkan kecerdasan dan kepekaan, rasionalitas dan irasionalitas, logika dan kepekaan emosi. Kepribadian anak berkembang secara bertahap dan mempengaruhi fungsi jiwa.

Kegiatan pembelajaran di TK Islam SAFA pada tahun ajaran baru 2021/2022 menggunakan tiga program pembelajaran yaitu pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka dan program kunjungan. Pada semester genap ini di TK Islam SAFA memulai pembelajaran tatap muka secara bergilir. Saat pembelajaran daring guru menggunakan *zoom meeting* untuk pembelajaran seni. Selain itu guru dapat memutar video melalui *youtube* saat *zoom meeting* berlangsung dan mengirimkan video pembelajaran seni melalui *whatsapp grup*. Pembelajaran seni yang melalui pembelajaran tatap muka, guru mempraktekan pembelajaran seni secara langsung kemudian anak-anak mengikuti sesuai perintah dari guru. Berikut pembelajaran seni pada TK Islam SAFA bisa dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan tentang pembelajaran seni di TK Islam SAFA yaitu pembelajaran seni yang berada di kegiatan awal KBM dibawakan oleh guru kelas. Pembelajaran seni dilakukan di TK Islam SAFA karena kegiatan ini dapat mengembangkan berbagai aspek yaitu nilai moral, bahasa, seni, kognitif, seni, bahasa, sosial dan emosional anak. Pembelajaran seni terbukti dapat ciptakan lingkungan di mana anak-anak senang belajar. Guru pendamping memperlihatkan video dari *youtube* kemudian dipraktekan bersama guru kelas dan anak untuk beberapa kali. Kegiatan pembelajaran seni yang masuk dalam kegiatan inti akan dibawakan oleh guru kelas dengan didampingi oleh guru pendamping seperti melukis, membuat grabah, mewarnai, dan menggambar. Sedangkan pembelajaran seni pada kegiatan ekstrakurikuler dilatih oleh guru luar atau guru ekstrakurikuler. Sebelum pandemi TK Islam SAFA melaksanakan 2 ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler drumband dan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak dilaksanakan selama pandemi ini dikarenakan kesulitan dalam koordinasi antar grup.

Tabel 1. Pembelajaran Seni di TK Islam SAFA

Pembelajaran Seni	Pembelajaran Seni dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) atau intrakurikuler	Pembelajaran Seni dalam ekstrakurikuler
Guru	Guru kelas dan guru pendamping	Guru Ekstrakurikuler dan guru penanggungjawab tari
Waktu	Sesuai yang tercantum dalam RPPH	20 menit perkelompok
Metode	Metode demonstrasi, metode cerita, metode percakapan, dan metode pemberian tugas	Metode demonstrasi, metode bercerita, dan metode percakapan
Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Alat dan bahan misalnya gunting, lem, penggaris, ranting, botol bekas, sikat bekas, 2) Media misalnya untuk melukis dapat menggunakan krayon, pensil warna, spidol, cat air, pewarna makanan, dan lain-lain 3) Objek misalnya melukis dikertas, di kardus bekas, di kain, menggambar di buku gambar, dan lain-lain 	Sound speaker, video, peralatan drumband, kostum tari, laptop, ruang luas dan televisi
Tujuan pembelajaran seni	Perlombaan seperti mewarnai dan menggambar	Acara tutup tahun dengan tema tarian tradisional

Pada semester genap ini TK Islam SAFA memulai ekstrakurikuler tari dengan jumlah masing-masing kelompok sejumlah 6-8 anak selama 20 menit. Guru ekstrakurikuler tari didampingi oleh guru penanggungjawab tari selama proses latihan berlangsung. Guru penanggungjawab tari dan pelatih tari menyiapkan peralatan tari yaitu *sound speaker*, video, dan peralatan tari. Guru ekstrakurikuler berkoordinasi dengan guru penanggungjawab tari untuk melakukan evaluasi tarian seperti segera merubah gerakan menjadi lebih mudah jika ada anak-anak kesulitan dalam gerak. guru penanggungjawab tari akan melanjutkan latihan kalau anak-anak sudah mulai hafal dengan gerakan demi gerakan tanpa guru ekstrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler tari yang diberikan oleh guru tari berupa tari tradisional seperti tari Suwe ora jamu, Sluku-sluku bathok, dan Jaranan. Hal ini sesuai pendapat dari (Khasanah & Handayani, 2021), bahwa seni tari sebagai salah satu aspek penting dalam mengembangkan kreatifitas anak, perlu didukung dengan mengajarkan anak untuk mengenalkan berbagai ragam tarian dari berbagai daerah. Aktivitas anak menari juga mampu meningkatkan emosional anak, karena selama belajar menari anak dituntut untuk dapat menghargai temannya. Pernyataan lain datang dari (Dewi, 2020), dari dimensi pedagogis bahwa tari merupakan wahana bersosialisasi anak, terutama saat menari dalam kelompok dimana setiap anak perlu bisa bekerja sama dengan teman. Ini diperlukan untuk memastikan gerakan yang konsisten saat menari. Sosialisasi melalui tari dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak-anak. Materi tarian di TK Islam SAFA ini sudah di sesuaikan dengan kondisi setiap anak dan puncak dari pembelajaran seni pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Islam SAFA yaitu acara tutup tahun dengan tema tarian tradisional.

Guru seni tari tidak memberikan materi gerakan anak secara serentak atau bertahap agar anak lebih cepat menghafal gerakan untuk setiap gerakan tari (Mulyani, 2016). Selain itu guru tari harus memilih irama tarian yang sesuai dengan lagu-lagu kesukaan anak-anak,

seperti lagu Jawa yaitu *suwe ora jamu*, *sluku-sluku batok* dan lain-lain. Berjalan, berputar, melompat, menggerakkan kepala, tangan dan perpaduan dari gerakan tersebut merupakan gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini sebagai rangsangan pada perkembangan motorik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rejeki & Suwardi, 2021), bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas TK adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada, termasuk pengelolaan siswa dan pengelolaan fasilitas, untuk menciptakan dan menjaga situasi belajar yang optimal untuk anak dan berpotensi mengganggu situasi belajar, yaitu kemampuan guru untuk memulihkannya ketika terjadi sesuatu, menyediakan sarana dan bahan ajar, merancang ruang untuk belajar, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mewujudkan waktu supaya pembelajaran bisa dilakukan secara efektif dan lancar serta dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Seni Anak selama Pandemi Covid 19

Penilaian berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 ialah merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur kinerja anak dalam kegiatan belajar. Evaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk terus memantau proses belajar dan kemajuan siswa. Berdasarkan dari penilaian tersebut, guru dan orang tua diberikan informasi tentang hasil perkembangan dari anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. *"Penilaian pembelajaran seni harus selalu guru laksanakan setiap hari, minggu, dan semester baik kegiatan pembelajaran seni pada saat kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler oleh pelatih tari dalam lembar penilaian. Hal ini merupakan cara untuk mengetahui kesulitan atau hambatan pada anak di selama pandemi sekarang ini"*. Menurut pendapat lain (Maryani, 2020), bahwa penilaian ini memungkinkan guru dan orang tua untuk melacak perkembangan belajar anak mereka dan dapat mengamati apa yang anak ketahui, apa yang bisa dilakukan anak dan apa kebiasaannya. Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut, guru bisa merancang suatu program untuk pembelajaran sesuai pada minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Program pembelajaran yang terencana dan terstruktur sesuai dengan profil dari perkembangan anak merangsang kemampuan anak untuk menjadi anak yang berkompeten.

Berdasarkan hasil wawancara, *"Pada kegiatan pembelajaran seni yang dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran jarak jauh, penilaian kami dilakukan menggunakan teknik observasional dengan video atau foto yang dikirim oleh orang tua di whatsapp tentang pekerjaan anak yaitu hasil karya dari anak, pengamatan saat zoom, dan tanya jawab orangtua. Saat ini pembelajaran seni didalam kelas bisa kami lakukan dengan dibagi jadwal sekolah anak. Guru kelas akan melakukan rekap penilaian harian saat itu. Penilaian pembelajaran seni kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi langsung oleh pelatihnya jika di rasa anak-anak kesulitan pada suatu gerak tari. Kemudian pihak sekolah akan melakukan penilaian mingguan dan semesteran untuk pembelajaran seni pada laporan perkembangan anak. Selaras dengan pendapat dari Hasbi et al., (2020), pada masa pandemi Covid-19, guru tetap harus menilai semua kegiatan yang dilakukan anak di rumah untuk kegiatan belajar online. Guru harus menyisihkan waktu lebih banyak untuk meninjau kegiatan siswa dan hasil mereka, mengingat kesibukan atau karier orang tua yang berbeda mencari waktu luang untuk membantu kegiatan belajar anak maupun mengirim dan melaporkan kegiatan belajar anak yang berada di rumah. Guru bisa menilai anak melewati video ataupun foto yangmana dikirimkan dari orang tua atau melalui video call secara langsung kepada anak (Maryani, 2020).*

Simpulan

Pembelajaran di TK Islam SAFA pada tahun ajaran baru 2021/2022 dilaksanakan tiga program pembelajaran yaitu pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka dan program kunjungan. Guru mempersiapkan pengelolaan kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan, mendisiplinkan anak, menyediakan media yang dapat merangsang minat

dan perhatian anak, menata ulang meja dan kursi untuk menciptakan tampilan kelas yang baru, dan menyediakan bahan ajar yang menyenangkan, dan memberikan evaluasi pembelajaran dimana bisa mengembangkan seni pada anak usia dini di TK Islam SAFA. Penilaian pembelajaran seni akan tetap dilakukan selama pandemi Covid-19, baik penilaian harian, mingguan maupun semesteran.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang bersedia membantu penulisan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru ekstrakurikuler TK Islam Safa Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Kota Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama sebagai informan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, J. K. (2020). Gerak dasar tari untuk anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok a tk kartika salo kabupaten kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109-123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Hafinda, T., & Armanisah. (2021). Keterampilan guru mengelola kelas: upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 167-182. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i02.699>
- Hasbi, M., Wahyuni, M., & Yuliantina, I. (2020). *Rencana pelaksanaan pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/253526-1610173147.pdf>
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 2, 16-36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v7i2.315>
- Khasanah, K., & Handyaningrum, W. (2021). Pengenalan seni tari pada anak usia dini sebagai upaya menangkal kecanduan gadget di sanggar seni kartika budaya kab. jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 140-153. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p140-153>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 41-52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795-2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mulyani, N. (2016). Pendidikan seni tari anak usia dini (1st ed.). Gava Media.
- Nabila Hilmy Zhafira, Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.
- Nursyam, R., Setiawati, R., & Haerudin, D. (2020). Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari lenggang meniti asa. *Senakreasi: Seminar Nasional Kreativitas dan Studi Seni*, 2, 79-97).
- Pahrul, Y., Joni, J., & Marlina, L. (2021). Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran covid-19 pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2168-2174. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1807>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266-275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>

- Parwathi, P. L. S., Santiyadnya, N., & Adiarta, A. (2017). Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sma negeri 1 singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11106>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2022). Pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode montessori selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693-703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (paud) dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.